



Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Sumber Pigmen *Ecoprint* untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu PKK Banjarmlati, Kota Kediri

**Poppy Rahmatika Primandiri^{1,2*}, Agus Muji Santoso^{1,2}, Ida Rahmawati¹, Sulistiono¹,
Bintang Khoirun Nadzifah¹, Alfina Izul Ula¹, Yumna Ghina Ilma¹, M. Zakki Aqimul Haq¹,
Gilang Taufah Insani¹, Anggi Junita Sari¹, Ratna Valentina Dian Laksmi Candra Kirana¹**

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

² Pusat Riset Biodiversitas dan Konservasi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: poppyprimandiri@unpkediri.ac.id

Diterima:

12 Desember 2023

Dipresentasikan:

20 Januari 2024

Disetujui Terbit:

3 Pebruari 2024

ABSTRAK

Lanine Ecoprint PKK Banjarmlati merupakan salah satu rintisan usaha bagi ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Banjarmlati Kota Kediri yang bergerak pada bidang ekonomi kreatif batik *ecoprint*. *Lanine Ecoprint* mengalami kendala produksi karena bahan baku dibeli dari daerah lain. Mereka belum memiliki keterampilan untuk membudidayakan tanaman sumber pigmen padahal pembudidayaan mudah untuk dilakukan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam pembudidayaan tanaman sumber pigmen sehingga bahan baku *ecoprint* tidak bergantung dari daerah lain. Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang berbasis praktik langsung (*hands on*) dalam bentuk sosialisasi, pelatihan yang langsung diikuti dengan pendampingan dengan menggunakan alat dan bahan yang disediakan. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat mengalami peningkatan pemahaman tentang pembudidayaan tanaman dengan rerata *pretest* 66,2 dan rerata *posttest* 79,3.

Kata Kunci: *Ecoprint*, Budidaya Tanaman, Sumber Pigmen

PENDAHULUAN

Lanine Ecoprint PKK Banjarmlati merupakan salah satu rintisan usaha bagi ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Banjarmlati Kota Kediri yang bergerak pada bidang ekonomi kreatif batik *ecoprint*. Ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK tersebut memanfaatkan waktu luang untuk membuat batik *ecoprint*. Produksi batik *ecoprint* yang dihasilkan cukup bervariasi namun masih terbatas kapasitasnya. Berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan mengungkapkan bahwa ada dua kendala utama yang dihadapi oleh mitra.

Pertama, sejumlah 74% dari 64 jenis kebutuhan daun-daun sumber pigmen potensial bahan baku batik *ecoprint* masih dipenuhi dari luar daerah. Hasil wawancara mengungkapkan bahan baku berupa daun sering dibeli oleh mitra dari daerah Sedudo Kabupaten Nganjuk, Puncu-Ngancar Kabupaten Kediri, dan Batu/ Malang). Hal tersebut berakibat pada: (1) meningkatnya biaya produksi batik *ecoprint* mitra, serta (2) terbatasnya produksi batik *ecoprint* karena proses produksi batik *ecoprint* masih bergantung pada ketersediaan bahan baku dari daerah asal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mitra belum mengetahui dan belum memiliki keterampilan tentang teknik-teknik propagasi (mengembangbiakkan) tanaman sumber pigmen potensial. Padahal propagasi (pembudidayaan) tanaman mudah dilakukan. Pembibitan dapat dilakukan dengan stek batang, akar, daun, dan pucuk (Khair &

Hamdani, 2015; Hariani, dkk., 2018). Apalagi untuk menstimulus pertumbuhan tunas dan akar adventif dapat dilakukan dengan menggunakan bahan baku ekstrak buah/ biji/ umbi tanaman komoditas (Onggo, dkk, 2017), misalnya bawang merah, air kelapa, kentang, dan ekstrak kecambah yang mengandung antiseptik, hormon alami, dan vitamin (Hariani, dkk., 2018; Onggo, dkk, 2017; Yasin & Kasim, 2018).

Pembibitan dan propagasi tanaman bahan baku *ecoprint* dapat dilakukan pada lahan terbatas di kebun/ pekarangan rumah (Yasin & Kasim, 2018). Berdasarkan observasi propagasi tanaman dapat dilakukan mitra di kebun dan pekarangan samping atau belakang rumah dengan sistem polibag. Pekarangan samping dan depan/ belakang rumah mitra, menjadi alternatif lokasi propagasi tanaman sumber pigmen *ecoprint*. Wulandari dkk, 2014 dan Kartikawati dkk, 2017, melaporkan propagasi tanaman dengan polibag memberikan keuntungan, selain relatif mudah, lebih bersih, juga pengendalian pupuk dan hawa lebih mudah dan murah.

Kedua, mitra memiliki asumsi bahwa budidaya tanaman-tanaman sumber pigmen potensial *ecoprint* relatif mahal. Khususnya untuk biaya untuk pemupukan tanaman agar diperoleh bahan baku (berupa daun) yang tumbuh dengan baik dan subur. Padahal pembuatan pupuk hayati dapat dilakukan dengan biaya yang terjangkau (Siagian dkk, 2019). Salah satunya dengan memanfaatkan mikroba potensial sebagai agen penyubur media tanam, misalnya mikroba pelarut pospat, penambat nitrogen, dan perombak bahan organik (Proborini dkk, 2020).

Berdasarkan permasalahan mitra, dilaksanakan program pengabdian masyarakat untuk peningkatan keterampilan mitra dalam budidaya tanaman khususnya tanaman sumber pigmen sehingga mitra akan selalu memiliki bahan baku untuk membuat *ecoprint*.

METODE

Program PkM ini dirancang berbasis praktik langsung (*hands on*) dalam bentuk sosialisasi, pelatihan yang langsung diikuti dengan pendampingan dengan menggunakan alat dan bahan yang disediakan.

1. Koordinasi dan Sinkronisasi

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan daya dukung program berupa dukungan dari kelurahan dan dari anggota *Lanine Ecoprint* PKK Banjarmlati agar program berjalan sampai selesai dan ada keberlangsungan pasca kegiatan.

2. Sosialisasi

Setelah sinkronisasi program, tim pengusul melaksanakan sosialisasi kepada seluruh anggota *Lanine Ecoprint* PKK Banjarmlati, PKK Banjarmlati, dan pengurus kelurahan tentang program. Tahap ini bertujuan agar: (1) pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan dukungan, (2) ada kesiapan dari mitra *Lanine Ecoprint* PKK Banjarmlati

3. Pelatihan & Pendampingan

Fokus pelatihan adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik propagasi tanaman penghasil pigmen potensial, antara lain: teknik pembibitan, teknik stek (pucuk, batang, akar, daun), induksi tunas dan akar dengan ekstrak biji/ buah, pemecahan biji dorman, serta rekayasa media tanam yang efektif. Setelah pelatihan, peserta mitra *Lanine Ecoprint* PKK Banjarmlati praktik secara mandiri dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Tim dosen dan mahasiswa melakukan pendampingan berkala (dua minggu sekali) untuk memberikan pendampingan langsung di lapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dan sinkronisasi dilaksanakan dengan melakukan wawancara pada pengurus *Lanine Ecoprint* (Gambar 1) sehingga bisa mendapatkan permasalahan yang dihadapi mitra untuk peningkatan produksi *ecoprint*. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya bahan baku untuk produksi *ecoprint* karena tanaman untuk *ecoprint* didapatkan dari daerah lain yang terkadang tidak bisa mendapatkan jenis yang lengkap dan pengiriman yang lama. Selain itu, mitra kesulitan menyimpan bahan baku yang baik sehingga bahan baku mudah membusuk sehingga tidak bisa digunakan. Untuk membantu mitra, salah satu kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman sumber pigmen agar mitra selalu memiliki bahan baku untuk membuat *ecoprint*.



Gambar 1. Koordinasi dan Sinkronisasi pada Ketua Pengurus *Lanine Ecoprint*

Tahap yang kedua adalah melaksanakan sosialisasi (Gambar 2). Sosialisasi dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Hasil dari sosialisasi adalah (1) Kelurahan memberikan dukungan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sampai selesai, (2) Ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam *Lanine Ecoprint* siap melaksanakan pengabdian masyarakat ini sampai selesai dan melanjutkan program.



Gambar 2. Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat

Tahap pelatihan diawali dengan penyampaian materi (Gambar 3). Materi yang disampaikan antara lain: (1) Jenis-jenis tanaman sumber pigmen yang dapat digunakan untuk *ecoprint*, (2) pemeliharaan tanaman sumber pigmen, (3) teknik budidaya tanaman, (4) propagasi tanaman, (5) cara penanggulangan tanaman dari serangan hama dan penyakit.

Setelah sesi materi, dilanjutkan sesi praktik yang dilaksanakan di pekarangan rumah salah satu peserta pelatihan (Gambar 4). Peserta didampingi secara berkala, sehingga jika ada kendala akan segera bisa diselesaikan. Tanaman yang dibudidayakan berjumlah 23 jenis, ada juga tanaman yang sudah jarang ditemui antara lain legundi, mintoar, jenitri, dan kalpataru (Gambar 5).



Gambar 3 Penyampaian Materi

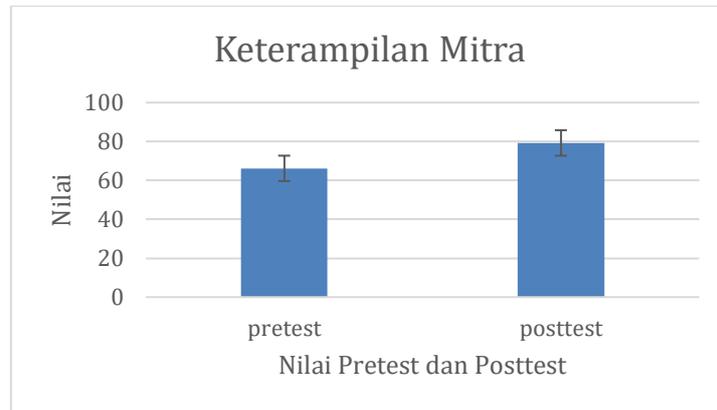


Gambar 4. Pelaksanaan Praktik Budidaya Tanaman Sumber Pigmen



Gambar 5 Tanaman yang Dibudidayakan

Mitra diberikan *pretest* sebelum kegiatan pelatihan dan *posttest* setelah kegiatan pelatihan. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 6. Berdasarkan hasil pre dan *posttest* terdapat kenaikan keterampilan mitra dalam budidaya tanaman sebesar 13,1, yaitu rerata nilai 66,2 dan rerata nilai *posttest* 79,3.



Gambar 6 Progress nilai pre dan posttest mitra pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman sumber pigmen *ecoprint* pada ibu-ibu PKK Banjarnlami berjalan dengan lancar dan mitra memiliki keterampilan budidaya tanaman *ecoprint*, sehingga bahan baku *ecoprint* dapat dipenuhi mitra. Diharapkan mitra dapat menambah koleksi tanaman dan membudidayakannya dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari Kemdikbudristekdikti. Terimakasih diucapkan kepada DRTPM Kemdikbudristek atas hibah PkM Kemitraan Masyarakat tahun 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Khair, H., & Hamdani, Z. R. (2015). Pengaruh konsentrasi ekstrak bawang merah dan air kelapa terhadap pertumbuhan stek tanaman melati putih (*Jasminum sambac* L.). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(2), 89-112.
- Hariani, F., Suryawaty, S., & Arnansi, M. L. (2018). Pengaruh beberapa zat pengatur tumbuh alami dengan lama perendaman terhadap pertumbuhan stek jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 119-126.
- Onggo, T. M., Kusumiyati, K., & Nurfitriana, A. (2017). Pengaruh penambahan arang sekam dan ukuran polybag terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat kultivar 'valouro' hasil sambung batang. *Kultivasi*, 16(1).
- Yasin, S. M., & Kasim, N. N. (2018). Pemanfaatan pekarangan menjadi kebun sayur produktif di daerah pesisir di Kecamatan Wara Timur. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Wulandari, E., Guritno, B., & Aini, N. (2014). Pengaruh kombinasi jumlah tanaman per polybag dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) var. Venus. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2(6), 464-473.
- Kartikawati, A., Trisilawati, O., & Darwati, I. (2017). Pemanfaatan pupuk hayati (biofertilizer) pada tanaman rempah dan obat. *Jurnal Perspektif*, 16(1), 33-43
- Siagian, T. V., Hidayat, F., & Tyasmoro, S. Y. (2019). Pengaruh pemberian dosis pupuk npk dan hayati terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(11), 2151-2160.



Proborini, M. W., Daymayasa, I. B. G., Yusup, D. S., & Subagio, J. N. (2020). Cendawan Mikoriza Arbuskula (CMA) *Gigaspora* spp sebagai pupuk hayati pada pembibitan Meteh (*Anacardium occidentale* L.). *Jurnal Mikologi Indonesia*, 4(2), 193-200.